

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor penyebab keterlambatan pengadaan *spare part* kapal menggunakan metode *Fishbone Diagram* di PT Samudera Atlantis International Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengadaan *spare part* kapal di PT Samudera Atlantis International diawali dengan identifikasi kebutuhan *spare part* oleh divisi operasional, dilanjutkan dengan pembuatan *Purchase Requisition* (PR), proses persetujuan (*approval*), permintaan penawaran kepada *supplier*, evaluasi penawaran, penerbitan *Purchase order* (PO), pengiriman barang oleh *supplier*, pemeriksaan barang, hingga distribusi *spare part* kepada kapal. Meskipun alur pengadaan telah berjalan sesuai prosedur perusahaan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan waktu pengadaan menjadi lebih lama dari target yang diharapkan. Kendala tersebut antara lain lamanya proses persetujuan, koordinasi antarbagian yang belum optimal, keterbatasan ketersediaan *spare part* tertentu, serta keterlambatan pengiriman dari *supplier*.
2. Berdasarkan analisis menggunakan *Fishbone Diagram*, keterlambatan pengadaan *spare part* kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor *man* (manusia), *method* (metode), *machine* (sistem), *material*, dan *supplier*. Faktor manusia meliputi keterlambatan pemberian persetujuan, kurangnya koordinasi, serta beban kerja yang tinggi. Faktor metode berkaitan dengan belum

optimalnya standar operasional dan *monitoring* proses pengadaan. Faktor sistem ditunjukkan oleh pemanfaatan sistem informasi yang belum terintegrasi sehingga pemantauan status pengadaan masih dilakukan secara manual. Faktor material dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan *spare part*, khususnya barang impor atau barang dengan spesifikasi tertentu, sedangkan faktor *supplier* meliputi keterlambatan produksi, keterlambatan pengiriman, serta rendahnya kecepatan respons terhadap permintaan perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, penelitian menghasilkan rekomendasi perbaikan berupa penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan *Spare part* Kapal yang mengatur alur proses, pembagian tanggung jawab, target waktu setiap tahapan, mekanisme *monitoring*, evaluasi kinerja *supplier*, serta prosedur pengadaan darurat sebagai upaya untuk mengurangi keterlambatan pengadaan dan meningkatkan efektivitas proses pengadaan *spare part* di PT Samudera Atlantis International.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pengadaan *spare part* kapal, PT Samudera Atlantis International Jakarta sebaiknya meningkatkan efektivitas proses pengadaan melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan *spare part* secara konsisten pada setiap tahapan proses. Selain itu, perusahaan sebaiknya mengoptimalkan koordinasi antarbagian, mempercepat proses persetujuan (*approval*), serta memanfaatkan sistem *monitoring* pengadaan yang terintegrasi sehingga seluruh proses mulai dari pengajuan kebutuhan, pemilihan *supplier*, penerbitan *Purchase order* (PO), pengiriman,

hingga penerimaan *spare part* dapat dipantau secara real-time. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu pengadaan, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung kelancaran operasional kapal.

2. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pengadaan *spare part* kapal, PT Samudera Atlantis International Jakarta sebaiknya melakukan perbaikan terhadap faktor-faktor penyebab yang telah diidentifikasi melalui analisis Fishbone, yaitu aspek *Man* (Manusia), *Method* (Metode), *Machine* (Sistem), *Material*, dan *Supplier*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyempurnaan prosedur pengadaan, penerapan sistem informasi pengadaan yang terintegrasi, evaluasi kinerja *supplier* secara berkala berdasarkan ketepatan waktu pengiriman, kualitas, dan kesesuaian *spare part*, serta penyusunan daftar *supplier* alternatif untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman atau keterbatasan ketersediaan barang. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan risiko keterlambatan pengadaan *spare part* dapat diminimalkan sehingga ketersediaan *spare part* tetap terjaga dan operasional kapal dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.